



## PEMBELAJARAN DARING BAGI SISWA LAMBAN BELAJAR (SLOW LEARNER) DI SEKOLAH DASAR

Cahyani<sup>1\*</sup>, Agung Nugroho<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto, Indonesia  
e-mail: cahyani0806@gmail.com, agungnugrohoump@gmail.com

**Abstrak:** Pembelajaran daring memiliki dampak terhadap proses pengajaran bagi siswa termasuk pada siswa lamban belajar. Permasalahan siswa lamban belajar yang sering muncul saat kondisi saat ini yaitu mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran secara daring. Adanya permasalahan tersebut menjadikan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring bagi siswa lamban belajar, kendala guru yang dihadapi dan strategi guru dalam mengatasi kendala pembelajaran daring bagi siswa lamban belajar. Adapun tempat penelitian ini yaitu dilaksanakan di kelas V SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas V, wakil kepala sekolah kelas V, siswa lamban belajar dan orang tua. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring bagi siswa lamban belajar 1) menggunakan platform whatsapp, google (classroom, meet, form), zoom, Mobile Al Irsyad School (MAS) dan youtube, 2) pendekatan secara individual, 3) penerapan metode ceramah, tanya jawab, penugasan dan pengulangan, 4) penggunaan media video pembelajaran dan power point, 5) memberikan fasilitas home visit, perhatian lebih dan hadir terbatas ke sekolah. Adapun kendala pembelajaran daring yang dihadapi oleh guru yaitu kendala layanan, jaringan, keterlambatan pengumpulan tugas dan kurangnya perhatian orang tua. Strategi guru dalam mengatasi kendala tersebut yaitu memaksimalkan google meet kewali kelas, hadir ke sekolah dengan jumlah terbatas dan meningkatkan koordinasi dengan orang tua dan siswa lamban belajar.

**Kata-kata Kunci:** Pembelajaran Daring, Siswa Lamban Belajar, Kendala Guru, Strategi Guru

## ONLINE LEARNING FOR SLOW LEARNERS IN ELEMENTARY SCHOOL

**Abstract:** Online learning has an impact on the teaching process for students, including slow learners. The problem of slow learning students that often arises during current conditions is having difficulty understanding online subject matter. The existence of these problems makes this study aims to determine the implementation on online learning for slow learners, the obstacles faced by teachers and the teachers strategies in overcoming online learning obstacles for slow learners. The place of this research is carried out in class V SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto. This type of research is qualitative research. The research subjects consisted of fifth grade teachers, fifth grade school vice principals, slow learners and parents. Data collection techniques used observation, interviews and documentation. The results showed that the implementation of online learning for slow learners 1) using the whatsapp platform, google (classroom, meet, form), zoom, Mobile Al Irsyad School (MAS) and youtube, 2) individual approach and 3) application of the lecture method, question and answer, assignment and repetition, 4) use of learning videos and power points, 5) provide home visit facilities, more attention more and limited attendance to school. The online learning obstacles faced by teachers are services constraints, networks, delays in collecting assignments and lack of parental attention. The teacher's strategy in overcoming these obstacles is to maximizing google meet homeroom teacher, attend school in limited numbers and improve coordination with parents and slow learners.

**Keywords:** Online Learning, Slow Learners, Teacher Constraints, Teacher Strategy

### PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 berpengaruh pada

berbagai sektor bidang kehidupan termasuk pada sektor pendidikan yang mengalami langsung dampaknya. Hal tersebut

menjadikan perubahan pada proses pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka di sekolah menjadi pembelajaran secara daring dengan tujuan untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dalam pembelajarannya (Isman, 2017). Pada dasarnya pembelajaran daring dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan *platform* pembelajaran daring, seperti pada penelitian (Rachmawati et al., 2020) yang menyatakan terdapat *platform* digital yang dapat digunakan selama pembelajaran daring antara lain *Whatsapp Group* (WAG), *Google Classroom* (GC), *Edmodo*, dan *Zoom*.

Pelaksanaan pembelajaran daring tersebut berlaku bagi semua siswa untuk mendapatkan haknya dalam proses pengajaran sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat 1 yang menyatakan bahwa tiap warga negara berhak mendapat pengajaran (*Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, 1945*). Selain itu juga dalam Undang-Undang nomor 4 tahun 1997 Pasal 5 disebutkan setiap penyandang cacat atau berkebutuhan khusus mempunyai hak dalam aspek kehidupan dan penghidupan (*Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1997 Tentang Penyandang Cacat, 1997*). Isi undang-undang yang telah disebutkan di atas menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya dibutuhkan oleh siswa yang normal saja, tetapi pendidikan juga dibutuhkan oleh siswa berkebutuhan khusus meskipun kondisi pembelajaran saat ini yang dilakukan secara daring.

Kategori siswa berkebutuhan khusus salah satunya yaitu siswa lamban belajar (*slow learner*). Siswa lamban belajar merupakan kondisi di mana siswa mengalami kelambanan dalam kemampuan kognitifnya dan berada di bawah rata-rata siswa normal sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama dalam memahami atau menguasai materi pelajaran (Mutmainah, 2017). Kesulitan-kesulitan siswa lamban belajar tersebut juga akan berdampak terhadap pelaksanaan pembelajaran daring yang terkadang siswa normalpun memiliki kesulitan terlebih lagi dengan siswa lamban belajar.

Pelaksanaan pembelajaran daring yang

sesuai dengan kondisi siswa lamban belajar, akan memudahkan siswa lamban belajar untuk menerima dan memahami pembelajarannya. Selain aspek kognitif yang perlu dihasilkan dari proses belajar, melainkan juga untuk mengembangkan potensi dan karakter siswa lamban belajar menjadi lebih baik lagi. Maka dari itu, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengembangkan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa lamban belajar di sekolah inklusi (Rofiah & Rofiana, 2017). Dalam pelaksanaan pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus salah satunya pada siswa lamban belajar dapat dilakukan dengan kurikulum pembelajaran yang difokuskan pada hal yang berkaitan langsung dengan kebutuhan belajar individu siswa (Ni Bhroin & King, 2020). Didukung juga oleh hasil penelitian (Aghniya, 2020) yang menyatakan bahwa ada tiga strategi yang dapat dilakukan oleh guru pendamping siswa berkebutuhan khusus yaitu pertama menggunakan strategi pengajaran yang di individualisasikan yang artinya guru menyesuaikan materi pembelajaran yang diberikan dengan kemampuan siswa berkebutuhan khusus sehingga bisa berinteraksi sesuai dengan minat siswa berkebutuhan khusus. Kedua, strategi kooperatif yang dapat dilakukan saat kondisi pembelajaran daring bagi siswa berkebutuhan khusus yaitu bisa dilaksanakan dengan orang-orang di lingkungan sekitar contohnya keluarga. Ketiga, strategi modifikasi tingkah laku yaitu dengan *fading* dan *token economy*.

Pelaksanaan pembelajaran bagi siswa lamban belajar salah satunya juga dapat dilaksanakan di sekolah inklusi, di mana siswa lamban belajar dapat belajar bersama dalam satu lingkungan yang sama dengan siswa normal lainnya. Penempatan siswa lamban belajar di sekolah inklusi dilakukan juga oleh SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto yang merupakan salah satu sekolah dasar inklusi yang unggul dalam prestasi akademik maupun non akademik dan merupakan sekolah dasar terbesar yang berada di Kabupaten Banyumas. Sekolah tersebut memiliki jumlah siswa sebanyak 1017 siswa pada tahun ajaran 2020/2021. Hasil wawancara diketahui bahwa mayoritas siswa berkebutuhan khusus di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto termasuk pada

kategori siswa lamban belajar yang tersebar dari kelas II sampai dengan kelas VI dengan jumlah keseluruhan 30 siswa.

Hasil wawancara diketahui bahwa siswa lamban belajar di sekolah tersebut memiliki kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring. Hal tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pembelajaran daring bagi siswa lamban belajar di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto, kendala dan strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran daring bagi siswa lamban belajar di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto. Penelitian ini penting dilakukan karena dapat dijadikan sebagai referensi guru dalam melaksanakan pembelajaran bagi siswa lamban belajar saat kondisi tidak dapat dilakukan secara tatap muka di sekolah dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian mengenai pembelajaran daring bagi siswa lamban belajar.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan responden utama yaitu guru atau wali kelas V SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto yang berjumlah 6 guru, sedangkan responden sekunder dalam penelitian ini yaitu wakil kepala sekolah kelas V, siswa lamban belajar kelas V yang berjumlah 3 siswa dan orang tua dari masing-masing siswa lamban belajar.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan April 2021 di kelas V SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi mengenai kegiatan pembelajaran daring bagi siswa lamban belajar melalui *google meet*, wawancara dan dokumentasi yang berbentuk gambar atau foto saat kegiatan pembelajaran daring pada siswa lamban belajar. Lalu, langkah-langkah analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan simpulan. Adapun uji kredibilitas data pada penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

### Pelaksanaan pembelajaran daring bagi siswa lamban belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring bagi siswa lamban belajar hal yang paling utama yaitu menggunakan berbagai *platform* pembelajaran daring. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap guru kelas V dan didukung juga oleh hasil wawancara dengan informan lainnya bahwasannya ada penggunaan *platform whatsapp* untuk memberikan informasi terkait pembelajaran seperti jadwal pembelajaran, konfirmasi tugas dan berbagai informasi yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Selain itu, *platform whatsapp* ini juga digunakan untuk memudahkan guru dalam berkomunikasi dengan orang tua dan siswa lamban belajar.

Penggunaan *platform* selanjutnya yaitu paket *google (meet, classroom, form)* yang digunakan untuk proses pembelajaran daring bagi siswa lamban belajar seperti pada saat penjelasan materi pelajaran secara langsung melalui media online yaitu dilakukan pada *google meet*. Selanjutnya, guru akan memberikan berbagai tugas dan siswa dapat mengupload jawaban tugasnya di *google classroom*. Penggunaan *platform google* selanjutnya yaitu *google form* yang digunakan untuk proses evaluasi seperti PTS, PAS, ulangan mingguan dan ulangan setiap termin.

*Platform* pembelajaran selanjutnya yang digunakan oleh guru dan siswa lamban belajar yaitu *zoom* dan *youtube*. Penggunaan *platform* tersebut yaitu untuk melaksanakan acara umum seperti kegiatan parenting, pramuka, webinar, dan lain-lain. Penggunaan *platform youtube* juga dapat digunakan untuk mengupload video pembelajaran yang telah di buat oleh guru, agar siswa dapat melihat video pembelajaran tersebut langsung di *youtube* sekolah yang bernama SDAL IRSYAD 01 PWT. Selain *platform* tersebut, pihak yayasan Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto menyediakan *platform Mobile Al Irsyad School (MAS)* yang dapat digunakan oleh semua sekolah yang berada di bawah naungan yayasan tersebut dan salah satunya yaitu SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru diketahui bahwa *platform MAS* digunakan untuk melihat *list* siswa, biaya pendidikan siswa, mata pelajaran, soal,

jadwal pelajaran, jadwal ujian, kegiatan per kelas, catatan khusus, bimbingan konseling dan prestasi.

Pelaksanaan pembelajaran daring bagi siswa lamban belajar selanjutnya yang dilakukan oleh guru kelas V SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto yaitu menggunakan pendekatan secara individual dalam memberikan perhatian lebih saat pembelajaran. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa guru sering bertanya kepada siswa lamban belajar ketika 10-15 menit sebelum pembelajaran selesai mengenai pemahamannya terhadap materi pelajaran yang baru saja disampaikan dan jika belum memahaminya, maka guru akan melakukan pengulangan dalam menjelaskan materi pelajaran. Hal tersebut sebagai bentuk pendekatan yang dilakukan oleh guru kepada siswa lamban belajar pada saat pembelajaran daring.

Adanya pendekatan dalam pembelajaran daring bagi siswa lamban belajar, maka pemilihan metode pembelajaran juga menyesuaikan kondisi siswa dan pembelajaran yang dilakukan secara daring. Adapun metode yang dilakukan oleh guru ketika pembelajaran melalui *google meet* yaitu guru menggunakan metode ceramah yang dibantu dengan media pembelajaran berupa *power point* dan video pembelajaran yang diunggah di *youtube* sekolah. Metode ceramah digunakan oleh guru untuk menjelaskan materi pelajaran. Lalu, guru juga melakukan metode tanya jawab dan pengulangan untuk meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa lamban belajar dan dilakukan baik diawal pembelajaran maupun diakhir pembelajaran daring. Selanjutnya, diakhir pembelajaran guru menggunakan metode penugasan yang bertujuan agar siswa tetap belajar dan lebih memahami lagi mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan.

Selain hal tersebut dalam membantu proses pembelajaran daring bagi siswa lamban belajar, sekolah dan guru kelas V juga menyediakan berbagai fasilitas sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V yang didukung oleh informan lainnya yang menyatakan bahwa ada fasilitas yang diberikan kepada siswa lamban belajar. Adapun fasilitas tersebut yaitu pertama pelaksanaan *home visit* bagi siswa lamban belajar yang sulit diatasi secara daring. Hal ini

seperti yang dilakukan oleh beberapa guru kelas V yang melakukan *home visit* karena siswa lamban belajar di kelasnya sering tidak mengikuti pembelajaran daring melalui *google meet*, berbagai tugas sekolah tidak dikerjakan dan sulit berkomunikasi karena respon orang tua yang kurang. Fasilitas kedua yaitu hadir secara terbatas ke sekolah yang bertujuan untuk memberikan pemahaman materi pelajaran secara langsung dengan guru. Adanya fasilitas tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan siswa lamban belajar yang menyatakan bahwa ia pernah datang ke sekolah untuk belajar Al Quran dan matematika langsung dengan guru. Selanjutnya fasilitas ketiga yaitu guru memberikan perhatian lebih kepada siswa lamban belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V yang menyatakan bahwa guru lebih sering berkomunikasi dengan orang tua dan siswa lamban belajar untuk memberikan motivasi belajar dan koordinasi terkait tugas pembelajaran. Di dukung juga oleh hasil wawancara dengan orang tua dan siswa lamban belajar bahwa guru sering telepon dan *video call* untuk memberikan motivasi dan sering mengingatkan tugas siswa agar segera dikerjakan.

#### **Kendala guru saat pembelajaran daring bagi siswa lamban belajar**

Pelaksanaan pembelajaran daring menimbulkan berbagai kendala, termasuk kendala pada proses pengajaran siswa lamban belajar. Hal ini seperti yang dialami oleh guru kelas V SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto dan berdasarkan hasil wawancara dengan guru tersebut dapat diketahui bahwasannya guru memiliki kendala terhadap pembelajaran siswa lamban belajar. Adapun kendala tersebut yaitu 1) kendala memberikan layanan khusus, seperti yang dikatakan oleh beberapa guru kelas V dalam wawancaranya menyatakan bahwa adanya kondisi pembelajaran daring menjadikan guru sulit berinteraksi langsung dengan siswa lamban belajar guru sehingga sulit memberikan layanan lebih kepada siswa lamban belajar, 2) kendala jaringan yaitu dikarenakan sering eror ketika penggunaan *wifi* sekolah yang bersamaan. Hal ini didukung juga oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa ada beberapa guru yang sering keluar masuk *google meet* ketika

menjelaskan materi pelajaran dikarenakan *wifi* sekolah digunakan bersama-sama dengan guru lainnya. Lalu, guru juga menyatakan ada beberapa siswa yang berada di wilayah dengan kondisi sinyal internet yang kurang baik, sehingga akan membuat pembelajaran daring kurang efektif. 3) Keterlambatan siswa lamban belajar dalam mengumpulkan tugas, sehingga proses pengoreksian dan penilaian menjadi terkendala. Hal ini didukung juga oleh pernyataan dari orang tua siswa lamban belajar yang menyatakan bahwa guru sering telepon untuk mengingatkan tugas siswa karena sering telat mengumpulkannya. 4) Dan orang tua siswa lamban belajar kurang memberikan perhatian kepada proses belajar anak didiknya karena bekerja di luar rumah seharian sehingga hanya dapat mendampingi anaknya ketika sore hari atau malam hari. Pernyataan tersebut didukung juga oleh hasil wawancara dengan orang tua yang mengatakan bahwa jarang mendampingi anak didiknya saat pembelajaran daring karena bekerja di luar rumah.

### **Strategi guru dalam mengatasi kendala pembelajaran daring bagi siswa lamban belajar**

Hasil wawancara terhadap guru kelas V SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto diketahui bahwa strategi guru dalam mengatasi berbagai kendala yang telah disebutkan di atas yaitu diantaranya dengan memaksimalkan penggunaan *google meet* kewalasan (kewali kelas) yang bertujuan untuk memberikan layanan lebih kepada siswa lamban belajar dan dilaksanakan ketika evaluasi setiap termin. Melalui *google meet* kewalasan ini, guru memberikan arahan, motivasi dan siswa lamban belajar dapat memberitahukan berbagai kendala yang dihadapinya agar guru dapat mengatasinya.

Strategi selanjutnya yaitu siswa lamban belajar dapat hadir ke sekolah untuk mengumpulkan tugas jika terkendala oleh jaringan internet yang kurang baik, sehingga pengumpulan tugas tidak terlambat dan dapat memberikan pemahaman materi lebih lagi kepada siswa lamban belajar. Selain untuk mengumpulkan tugas, hadir ke sekolah juga dapat untuk mengatasi berbagai kendala teknis yang dialami oleh siswa misalnya akun *google* siswa yang tidak bisa masuk ketika *google meet*, maka dapat hadir langsung ke

sekolah. Lalu, strategi selanjutnya yaitu guru meningkatkan koordinasi dengan orang tua dan siswa lamban belajar. Strategi ini bertujuan untuk mengatasi keterlambatan siswa lamban belajar dalam mengumpulkan tugas dan memberikan pengertian kepada orang tua untuk lebih perhatian lagi kepada anaknya. Peningkatan koordinasi ini dilakukan melalui *platform whatsapp* baik dengan *video call* ataupun telepon.

### **Pembahasan**

#### **Pelaksanaan pembelajaran daring bagi siswa lamban belajar**

Pelaksanaan pembelajaran daring bagi siswa lamban belajar di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto yaitu dengan memanfaatkan berbagai *platform* pembelajaran daring. Penggunaan *platform* pembelajaran daring ini dapat membantu pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid 19, seperti pada Surat Edaran Nomor 15 tahun 2020 bahwa pembelajaran dari rumah dapat dilaksanakan dengan menggunakan gawai ataupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2020). Adapun berbagai *platform* pembelajaran daring yang digunakan oleh SD AL Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto diantaranya yaitu ada *whatsapp*, *google meet*, *google classroom*, *google form*, *youtube*, *zoom* dan *Mobile Al Irsyad School (MAS)*. Penggunaan *platform* pembelajaran daring tersebut didukung juga oleh hasil penelitian (Hasbi & Sumarni, 2020) bahwa dalam mendukung pembelajaran daring terdapat empat *platform* digital yang sering digunakan yaitu *whatsapp grup*, fasilitas *google* (*google classroom*, *google form*, *google meet*) dan *zoom cloud meeting*. Penggunaan *platform* pembelajaran daring juga dapat membantu proses pembelajaran terhadap siswa lamban belajar, dan didukung oleh hasil penelitian (Jannah, Wulandari & Budi, 2020) bahwa anak berkebutuhan khusus dapat mencoba belajar melalui ruang kelas virtual *google meet*, memperoleh video pembelajaran yang dapat diakses melalui *youtube* hingga mengakses materi melalui *google*. Selain itu, peserta didik juga dapat mengoperasikan aplikasi *whatsapp* untuk berkomunikasi dengan guru maupun teman sekelasnya dan hal tersebut dapat membuat anak berkebutuhan khusus mendapat

pengalaman baru dalam pemanfaatan IT sehingga menumbuhkan kepercayaan diri mereka. Diperkuat juga dengan hasil penelitian dari (Tewari, 2018) yang mengungkapkan bahwa penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) secara signifikan dapat meningkatkan kinerja anak lamban belajar. Maka, dapat diketahui bahwa penggunaan *platform* pembelajaran daring dapat membantu proses pengajaran siswa lamban belajar dan sebagai salah satu bentuk pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran daring juga dapat membantu proses pengajaran siswa lamban belajar. Adapun pendekatan pembelajaran daring tersebut yaitu salah satunya pendekatan individual. Senada dengan hasil penelitian dari (Ningsih et al., 2019) yang menyatakan bahwa pendekatan individual memiliki arti yang sangat penting dalam pengajaran dan pengelolaan kelas sangat memerlukan pendekatan individual. Namun, penerapan pendekatan individual pada saat kondisi pandemi Covid 19 ini disesuaikan dengan kondisi pembelajaran yang dilakukan secara daring, sehingga pendekatan dilakukan lebih sering melalui media online. Hal ini seperti yang dilakukan oleh guru kelas V dalam melakukan pendekatan individual terhadap siswa lamban belajar yaitu dengan lebih menekankan pada perhatian guru melalui media online yang bertujuan untuk dapat mengatasi kendala belajar yang dialami siswa lamban belajar. Didukung oleh hasil penelitian dari (Apriliyani et al., 2019) yang mengungkapkan bahwa anak berkebutuhan khusus yang mengalami masalah belajar sangat membutuhkan perhatian yang khusus baik dari guru kelas maupun tenaga pendidik lainnya. Guru dapat memberikan perhatian yang lebih dan motivasi belajar kepada siswa lamban belajar saat pembelajaran daring berlangsung. Pelaksanaan pendekatan individual lainnya yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan memberikan pengulangan penjelasan materi pelajaran saat pembelajaran daring.

Melalui pendekatan yang dilakukan, guru juga dapat melakukan berbagai metode pembelajaran yang menyesuaikan dengan pendekatan individual. Berdasarkan hasil penelitian (Mukmin, 2018) bahwa pemilihan

metode tidak bisa begitu saja mengabaikan kegunaan pendekatan individual. Maka dari itu, dalam pemilihan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas V yaitu dengan memperhatikan kondisi siswa lamban belajar, materi pelajaran dan kondisi pembelajaran daring, sehingga pemilihan metode pembelajaran dilakukan dengan mempertimbangkan pendekatan individual. Adapun metode pembelajaran daring bagi siswa lamban belajar yaitu menggunakan metode ceramah yang digunakan sebaik-baiknya oleh guru dan dibantu dengan media pembelajaran saat menjelaskan materi. Senada dengan hasil penelitian (Ningsih et al., 2019) bahwa saat guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa lamban belajar dapat dilakukan dengan metode ceramah dan dengan menggunakan sumber belajar.

Peningkatan pemahaman dan daya ingat siswa lamban belajar mengenai materi pelajaran yang disampaikan, perlu dilakukan juga oleh guru pada saat pembelajaran daring. Peningkatan pemahaman tersebut dapat dilakukan dengan metode pengulangan dan tanya jawab. Hal ini di dukung oleh hasil penelitian (Ningsih et al., 2019) bahwa tujuan metode pengulangan dapat meningkatkan daya ingat siswa lamban belajar. Selain itu, adanya metode tanya jawab juga diperkuat oleh (Rofiah & Rofiana, 2017) yang menyatakan bahwa penerapan metode tanya jawab cukup baik dilakukan kepada siswa lamban belajar. Lalu, peningkatan pemahaman siswa lamban belajar selanjutnya yaitu menggunakan metode penugasan mengenai materi pelajaran yang baru saja disampaikan oleh guru. Hal ini bertujuan agar siswa lamban belajar tetap belajar sehingga pemahaman siswa lamban belajar dapat meningkat. Maka, berdasarkan hasil temuan diketahui bahwa penerapan metode pembelajaran bagi siswa lamban belajar dengan metode ceramah, pengulangan, tanya jawab dan penugasan dapat digunakan saat kondisi daring, tetapi bukan berarti metode pembelajaran lainnya kurang baik. Namun, penggunaan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi pelajaran dan kondisi pembelajaran yang saat ini dilakukan secara daring.

Penggunaan berbagai metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap siswa lamban belajar dapat dibantu

dengan media pembelajaran daring diantaranya yaitu video pembelajaran yang diunggah di *youtube*. Penggunaan media video pembelajaran di *youtube* sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa video pembelajaran di *youtube* memberikan pengalaman baru kepada siswa berkebutuhan khusus dalam pengalamannya mengoperasikan alat komunikasi yang digunakan saat pembelajaran daring (Jannah et al., 2020). Guru dapat memberikan *link youtubenya* kepada siswa lamban belajar agar dapat mengaksesnya dan melihat langsung video pembelajaran yang telah diunggah oleh guru.

Media pembelajaran selanjutnya yang mendukung pembelajaran daring bagi siswa lamban belajar yaitu *power point* yang dilengkapi dengan berbagai gambar-gambar yang menarik dan bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut didukung juga oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa media pembelajaran *power point* mampu menunjang pelaksanaan pembelajaran daring, agar proses pembelajaran menjadi lebih mudah disampaikan (Purwanti et al., 2020). Mendukung hal tersebut, hasil penelitian (Maryatun, 2015) mengatakan bahwa tampilan visual pada *power point* dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran dan guru tidak perlu banyak menerangkan bahan ajar yang sedang disajikan. Maka, berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa media video pembelajaran dan *power point* dapat menjadi media yang relevan untuk dikembangkan dan digunakan khususnya saat pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.

Pelaksanaan pembelajaran daring bagi siswa lamban belajar juga dapat dibantu dengan berbagai fasilitas yang diberikan oleh sekolah agar pembelajaran bagi siswa lamban belajar menjadi efektif. Adapun fasilitas tersebut yaitu diantaranya ada *home visit* yang bertujuan untuk mengatasi berbagai kendala yang dialami oleh siswa lamban belajar dan meningkatkan komunikasi antara guru, orang tua dan siswa lamban belajar. Hal tersebut senada dengan hasil penelitian (Budianti & Melati, 2020) bahwa kunjungan rumah atau *home visit* merupakan salah satu cara yang dilakukan sekolah untuk menjalin komunikasi yang baik antara orang tua siswa

siswa dengan sekolah. Adapun hasil penelitian lainnya yang menyatakan bahwa orang tua merasa senang dan melalui pendekatan *home visit* orang tua siswa dapat langsung mengungkapkan permasalahan anaknya pada guru sehingga dapat meningkatkan keakraban dalam komunikasi (Sholeh, 2021). Maka, dapat diketahui bahwa kegiatan *home visit* yang dilakukan oleh guru terhadap siswa lamban belajar dapat meningkatkan komunikasi baik antara guru, siswa dan orang tua. Selain itu, guru dapat mengetahui permasalahan yang dialami oleh siswanya dan guru dapat mengatasi permasalahan tersebut.

Fasilitas selanjutnya yaitu guru dapat memberikan perhatian lebih kepada siswa lamban belajar. Pemberian perhatian lebih saat pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru kelas V yaitu dengan cara memperlakukan siswa lamban belajar dengan berbeda saat pembelajaran melalui *google meet* yaitu dengan sering melakukan pengulangan materi pelajaran. Senada dengan hasil penelitian (Rahmatih et al., 2020) yang menyatakan bahwa dalam menangani siswa lamban belajar, guru memberikan perhatian khusus diantaranya seperti pengulangan materi pelajaran dan pembimbingan secara individual. Selain itu, guru juga melakukan layanan *video call* dan telepon langsung kepada siswa tersebut untuk membimbing dan memotivasi belajar siswa.

Perhatian lebih atau khusus sangat diperlukan bagi siswa lamban belajar untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dialaminya (Apriliyani et al., 2019). Permasalahan tersebut yaitu sulit memahami materi pelajaran, sehingga siswa lamban belajar diperbolehkan hadir terbatas ke sekolah untuk belajar langsung dengan guru dan hal tersebut merupakan fasilitas juga untuk siswa lamban belajar. Senada dengan hasil penelitian dari (Magdalena et al., 2020) yang mengungkapkan bahwa sebagai alternatif pembelajaran di masa pandemi, bagi siswa yang belum memahami materi pelajaran dapat datang ke sekolah untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka bersama siswa lainnya. Namun, siswa yang hadir dibatasi jumlahnya dan tetap mematuhi protokol kesehatan. Jadi, berbagai fasilitas yang telah disebutkan di atas sangat penting dilakukan kepada siswa

lamban belajar pada saat pandemi Covid 19 ini agar dapat mengatasi kendala pembelajaran yang dialami oleh siswa lamban belajar.

### **Kendala guru saat pembelajaran daring bagi siswa lamban belajar**

Kegiatan pembelajaran daring bagi siswa lamban belajar di tengah pandemi Covid-19 tentunya tidak semudah pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Berbagai kendala dihadapi oleh guru saat melaksanakan pembelajaran daring khususnya bagi siswa lamban belajar. Adapun kendala tersebut yaitu: guru terkendala memberikan layanan lebih kepada siswa lamban belajar karena interaksi yang terbatas. Pemberian layanan belajar yang lebih kepada siswa lamban belajar sangat penting dilakukan karena dapat membantu proses belajar siswa lamban belajar. Namun, hal tersebut sulit dilakukan oleh guru pada saat kondisi pembelajaran secara daring.

Kendala selanjutnya yang dialami oleh guru yaitu kendala jaringan internet yang kurang baik. Kendala seperti ini sering sekali terjadi saat pembelajaran daring dan menyebabkan pembelajaran daring menjadi kurang efektif. Didukung oleh hasil penelitian (Anugrahana, 2020) bahwa hambatan pelaksanaan pembelajaran daring salah satunya yaitu terkendala oleh koneksi jaringan internet yang buruk. Senada dengan hasil penelitian dari (Asmuni, 2020) bahwa problematika pembelajaran daring salah satunya yaitu adanya keterbatasan jaringan internet yang kurang baik.

Selain kendala tersebut, guru juga kesulitan dalam proses pengoreksian tugas siswa karena keterlambatan siswa lamban belajar dalam mengumpulkan tugas. Keterlambatan pengumpulan jawaban tugas yang dilakukan oleh siswa lamban belajar akan berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran daring. Hasil penelitian dari (Muhammad et al., 2020) juga mendukung hal tersebut bahwa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu adanya ketidaktepatan waktu terkait pengumpulan jawaban tugas siswa dalam menyelesaikan tugas. Adanya kendala tersebut, seharusnya orang tua dapat memberikan perhatian yang lebih terhadap proses belajar anaknya. Namun, orang tua sibuk bekerja di luar

rumah dan hanya dapat mendampingi belajar anaknya ketika malam hari. Maka, guru juga memiliki kendala terhadap orang tua yang kurang memberikan perhatian belajar kepada anaknya. Didukung oleh hasil penelitian (Asmuni, 2020) bahwa keadaan orang tua yang bekerja di luar rumah, baik di sektor pemerintah, swasta maupun wiraswasta sehingga tidak bisa memantau dan mendampingi anak-anaknya belajar dan akan berpengaruh terhadap pelaksanaan belajar dari rumah atau pembelajaran daring. Senada dengan hasil penelitian dari (Anugrahana, 2020) bahwa pelaksanaan pembelajaran daring memiliki berbagai hambatan salah satunya yaitu kendala orang tua yang bekerja seharian di luar rumah sehingga hanya bisa mendampingi anaknya belajar ketika malam hari. Jadi, dapat diketahui dari berbagai kendala yang telah disebutkan di atas bahwa adanya pembelajaran daring menimbulkan berbagai kendala pada proses pengajaran siswa lamban belajar dan kendala tersebut dapat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran daring khususnya bagi siswa lamban belajar, sehingga guru perlu meminimalisir kendala tersebut.

### **Strategi guru dalam mengatasi kendala pembelajaran daring bagi siswa lamban belajar**

Adanya kendala dalam melaksanakan pembelajaran daring bagi siswa lamban belajar menuntut guru untuk memiliki strategi dalam mengatasi kendala yang dialaminya. Berbagai strategi dilakukan oleh guru untuk mengatasi kendala-kendala yang telah di sebutkan di atas. Adapun strategi tersebut yaitu memaksimalkan *google meet* kewalasan (kewali kelas) yang bertujuan untuk mengatasi kendala sulitnya memberikan layanan kepada siswa lamban belajar. Melalui *google meet* kewalasan ini guru dapat lebih mengenal siswa, mengetahui apa saja kendala yang dihadapi siswa sehingga guru dapat memberikan solusi atas kendala yang dialami siswa lamban belajar dan dapat memberikan motivasi. Strategi selanjutnya yaitu siswa lamban belajar dapat hadir ke sekolah untuk mengatasi kendala jaringan internet dan beberapa kendala teknis lainnya. Selain itu, tujuan adanya hadir terbatas ke sekolah yaitu untuk belajar langsung mengenai materi pelajaran yang belum



dipahami. Senada dengan hasil penelitian (Magdalena et al., 2020) bahwa siswa yang belum memahami materi pelajaran dapat datang ke sekolah untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka bersama siswa lainnya. Namun, siswa yang hadir dibatasi jumlahnya dan tetap mematuhi protokol kesehatan. Sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran yang sebelumnya sulit dipahami.

Strategi selanjutnya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi keterlambatan siswa lamban belajar dalam mengumpulkan tugas yaitu dengan meningkatkan koordinasi antara guru, orang tua dan siswa lamban belajar dengan cara guru menelepon atau *videoe call* orang tua atau siswa lamban belajar. Selaras dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pengampu mata pelajaran menghubungi langsung nomor *handphone* peserta didik untuk menanyakan sebab-sebab tidak mengerjakan tugas yang diberikan (Asmuni, 2020). Peningkatan koordinasi juga penting dilakukan antara guru, orang tua dan siswa agar terjalin komunikasi yang baik karena hal tersebut sangat penting dilakukan saat pembelajaran daring. Senada dengan hasil penelitian dari (Petretto et al., 2021) bahwa dalam pembelajaran daring penting bagi guru untuk menjaga kontak dengan siswa melalui berbagai metode seperti melalui *email*, *blog*, *paltform* pembelajaran online, video, dan lain-lain. Didukung dengan hasil penelitian (Herliandry et al., 2020) yang menyatakan bahwa penting untuk diperhatikan komunikasi antara orang tua dan guru agar dapat mewujudkan kemandirian belajar siswa selama pandemi Covid 19. Peningkatan koordinasi juga bertujuan untuk memberikan pengertian kepada orang tua agar senantiasa memberikan perhatian lebih terhadap proses belajar anaknya. Jadi, berdasarkan hasil temuan di atas dapat diketahui bahwa penting bagi guru untuk memiliki strategi dalam menyelesaikan kendala pembelajaran daring khususnya bagi siswa lamban agar proses pembelajaran daring bagi siswa lamban belajar menjadi efektif.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang

telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring bagi siswa lamban belajar di kelas V SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto yaitu dengan memanfaatkan berbagai *platform* pembelajaran daring seperti *whatsapp*, *google classroom*, *google meet*, *google form*, *zoom*, *youtube* dan *Mobile Al Irsyad School (MAS)*. Selanjutnya, saat pelaksanaan pembelajaran daring melalui *google meet* dilakukan juga pendekataan pembelajaran secara individual dan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, pengulangan dan penugasan yang dibantu oleh penggunaan media pembelajaran berupa video pembelajaran dan *power point*. Selajutnya, untuk dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran daring bagi siswa lamban belajar, maka sekolah dan guru memberikan fasilitas berupa pelaksanaan *home visit*, hadir terbatas ke sekolah dan memberikan perhatian lebih.

Pelaksanaan pembelajaran daring menimbulkan berbagai kendala khususnya terhadap proses pengajaran siswa lamban belajar. Adapun kendala tersebut yaitu kendala layanan, jaringan internet, keterlambatan pengumpulan tugas dan perhatian orang tua yang kurang. Maka dari itu, guru pun memiliki strategi untuk mengatasi kendala tersebut yaitu antara lain memaksimalkan *google meet* kewalasan, hadir ke sekolah dan meningkatkan koordinasi antara guru, orang tua dan siswa lamban belajar.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti menyampaikan saran yaitu hendaknya pihak sekolah dapat meningkatkan lagi pelayanan pembelajaran secara individual khususnya bagi siswa lamban belajar khususnya ketika kondisi belajar sulit dilakukan secara langsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aghniya, S. L. (2020). Strategi Pembelajaran Jarak Jauh untuk Siswa Berkebutuhan Khusus Di Tengah Pandemi. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 11. <https://doi.org/10.31219/osf.io/5pga6>
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan

- Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282-289.  
<https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Apriliyani, E. T., Rofian, & Putri, A. D. S. (2019). Analisis Pembelajaran Siswa Lamban Belajar pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sd Negeri Barusari 01 Semarang. *Seminar Nasional Pendidikan Universitas PGRI Semarang*, 1.
- Asmuni. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281.  
<https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>
- Budianti, A., & Melati, P. A. (2020). Implementasi Kunjungan Rumah dalam Pembelajaran pada Masa Pandemi. *Journal Of Multidisciplinary Studies*, 4 No. 2, 2(December).
- Hasbi, M., & Sumarni, W. (2020). Pemanfaatan Platform Digital di Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Pascasarjana 2020*.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65-70.  
<https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Isman, M. (2017). Pembelajaran Moda dalam Jaringan (Moda Daring). *The Progressive and Fun Education Seminar*, 586-588.
- Jannah, R. N., Wulandari, N. L., & Budi, S. (2020). Pengalaman Belajar Daring Siswa Berkebutuhan Khusus pada Pandemi Covid-19 DI SD Inklusif. *Elementary Islamic Teacher Journal*, 8(ISSN: 2355-0155), 359-376.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2020). Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). *Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020*, 021, 1-20.
- Magdalena, I., Khoirunnisa, T. N., Salsabila, C. S., & Oetami, R. N. (2020). Alternatif Strategi Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sdit Al-Akmal. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(November), 512-519.  
<https://doi.org/https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Maryatun, M. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Program Microsoft Powerpoint Terhadap Hasil Belajar Strategi Promosi Pemasaran Mahasiswa Semester 2 Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro Tahun Ajaran 2014/2015. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 3(ISSN: 2442-9449), 1-13.  
<https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.139>
- Muhammad, R., Saefulmilah, I., & Saway, M. H. M. (2020). Hambatan-Hambatan pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring DI SMA Riyadhul Jannah Jalancagak Subang. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(November), 393-404.  
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Mukmin, T. (2018). Pendekatan Dalam Mengajar Perspektif Syaiful Bahri Djamarah Dan Abuddin Nata. (Studi Komparatif Deskriptif). *El-Ghiroh*, XIV.  
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/triadik/article/download/2865/1373>
- Mutmainah. (2017). Motivasi Belajar Siswa Slow Learner (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri 4 Buana Sakti Lampung). *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 3(ISSN 2477-6300), 6-11.
- Ní Bhroin, Ó., & King, F. (2020). Teacher education for inclusive education: a framework for developing collaboration for the inclusion of students with support plans. *European Journal of Teacher Education*, 43(1), 38-63.  
<https://doi.org/10.1080/02619768.2019.1691993>
- Ningsih, R. Y., Studi, P., & Guru, P. (2019). Strategi Pembelajaran Bagi Siswa Slow Learners Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sdn 158 Seluma Institut Agama Islam Negeri ( Iain ) Bengkulu. *Skripsi*.
- Petretto, D. R., Carta, S. M., Cataudella, S., Masala, I., Mascia, M. L., Penna, M. P., Piras, P., Pistis, I., & Masala, C. (2021). Some Lessons Learned in the Use of Distance Learning with Students with Special Educational Needs during COVID-19 Outbreak. *Education*

Sciences, 5-8.  
<https://doi.org/10.3390/educsci11030108>

- Purwanti, L., Widyaningrum, R., & Melinda, S. A. (2020). Analisis Penggunaan Media Power Point dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Materi Animalia Kelas VIII. *Journal Of Biology Education*, 3(2), 157-166.
- Rachmawati, Y., Ma'arif, M., Fadhillah, N., Inayah, N., Ummah, K., Siregar, M. N. F., Amalyaningsih, R., C., F. A. A., & F., A. A. (2020). Studi Eksplorasi Pembelajaran Pendidikan IPA Saat Masa Pandemi COVID-19 Di UIN Sunan Ampel Surabaya. *Indonesian Journal of Science Learning*, Volume 1,(1), 32-36. <http://jurnalftk.uinsby.ac.id/index.php/IJSL/article/view/633>
- Rahmatih, A. N., Wardani, K. S. K., Sriwarthini, N. L. P. N., Astria, F. P., & Fauzi, A. (2020). Profil Siswa Berkebutuhan Khusus Di SD N 20 Mataram. *Progres Pendidikan Universitas Mataram*, 1, 72-79.
- Rofiah, N. H., & Rofiana, I. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Peserta Didik Slow Learner (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Inklusi Wirosaban Yogyakarta) Nurul Hidayati Rofiah. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, 2(1), 94-107.
- Sholeh, A. (2021). Implementasi Pendekatan Home Visit Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Daring pada Siswa Sekolah Dasar Di Masa pandemi Covid-19. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 5(1), 80-89.
- Tewari, V. P. (2018). Performance of slow learners under inclusive education with Information and Communication Technology ( ICT ). *Journal of Management and Development Studies*, 7(ISSN: 2320-0685), 24-33.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, 4 1 (1945).
- Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 4 tahun 1997 Tentang Penyandang Cacat, (1997) (testimony of UUDN RI Nomor 4 Tahun 1997).